

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

###### a. Hakikat Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2010), bahwa siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Arikunto (2008), belajar merupakan suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Menurut Slemeto (2010), belajar adalah sesuatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui latihan, pendidikan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif dan psikomotor.

Gagne dan Berliner (2004), menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organism mengubah prilakunya karena hasil dari pengalaman, Menurut teori belajar konstruktivisme (2004), menjelaskan belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus bias menyelesaikan masalah, menemukan susatu untuk dirinya dan berkuat dalam berbagai gagasan. Guru bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebab siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Sebaliknya tugas guru yang paling utama adalah: (a) memperlancar siswa dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan siswa: (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, (c) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri. Disamping itu guru harus mampu mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut batasan-batasan belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan berupa suatu yang baru baik yang segera, nyata atau bersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari.

2) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan, jasmani, kecepatan, isi ingatan, abilitas berpikir sikap terhadap nilai serta lain-lain fungsi jiwa perubahan yang berkenaan dengan perubahan tersebut relative bersifat konstan.

### **b. Hakikat Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, diantaranya tujuan pengajaran, proses atau pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Nasution (2008), menjelaskan bahwa tujuan utama belajar adalah apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu seseorang untuk dapat belajar terus menerus dengan cara yang lebih mudah. Menurut Suparno dalam Sardiman (2009), hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Dari hasil belajar diperoleh gambaran bahwa hasil dari perbuatan belajar adalah perubahan yang berarti seseorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan. Perubahan adalah perubahan tingkah laku, baik dari segi aspek pengetahuan, keterampilan sikap, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu yang dicapai seorang setelah melakukan perbuatan belajar meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Slemeto (2010), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa

untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, hewan dan lingkungan fisik.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar dari guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat diketahui belajarnya (prestasi belajar). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang cukup banyak melibatkan faktor-faktor pendukungnya terdiri dari dua bagian yaitu faktor yang berasal dari individu dan dari luar individu.

### **c . Pelajaran Penataan Sanggul Tradisional**

Pelajaran penataan sanggul tradisional merupakan salah satu mata pelajaran penataan rambut yang diajarkan pada siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan di kelas XI dan kelas XII semester ganjil dan genap dengan kompetensi dasar yaitu:

- 1) Menelaah penataan dan desain sanggul tradisional, dan 2) Menganalisis penataan dan desain sanggul tradisional.

## 2. Model Pembelajaran

### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam mencerdaskan aktivitas belajar mengajar. Menurut Joyce & Weil (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas. Menurut Trianto (2010) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

## b. Model Pembelajaran Direct Intruction

Model *Direct Instruction*, juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Model *Direct Instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan berkomunikasi dengan cara melakukan umpan balik tentang materi yang telah dipelajarinya. Prioritas dalam pembelajaran *Direct Instruction* ini adalah fokus pada akademik artinya dalam pemilihan tugas-tugas harus memiliki nilai akademik yang dapat berarti bagi peserta didik. Aris Shihoimin (2016) adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran *Direct Instruction* dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.



Miftahul huda (2017) menyatakan: *Direct Instruction* adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktek. Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas.

Sedangkan menurut Hamzah (2008) bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Model *Direct Instruction* ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas. suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa.

Model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.



Guru yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* tersebut bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada siswa, memberikan permodelan/demonstrasi, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep/keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik.

### **1) Karakteristik Model *Direct Instruction***

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks/tahapan pembelajaran. Selain harus memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan pengajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lain, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu dan dampak dari pembelajaran. Joyce and Weil berpendapat beberapa keunggulan terpenting dari pembelajaran langsung adalah adanya Fokus akademik merupakan prioritas pemilihan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran, aktivitas akademik harus ditekankan.

Pengarahan dan kontrol guru terjadi ketika memilih tugas-tugas siswa dan melaksanakan pembelajaran, menentukan kelompok, berperan sebagai sumber belajar selama pembelajaran dan meminimalkan kegiatan non akademik. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan sehingga guru memiliki harapan yang tinggi terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Dalam model pembelajaran *Direct Instruction* terdapat beberapa ciri-ciri khusus yang memberikan keunggulan pada model ini. Adapun ciri-ciri tersebut, diantaranya:

## 2) Kelebihan dan Kelemahan Model *Direct Instruction*

Dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak terkecuali model pembelajaran *Direct Instruction*. Adapun kelebihan dan kelemahan model *Direct Instruction*, sebagai berikut:

**Tabel 1. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran direct instruction**

Kelebihan	Kekurangan
<p>a. Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang di terima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus di capai oleh siswa</p> <p>b. Merupakan cara yang paling efektif untuyk mengerjakan konsep dan keterampilan-keterampilan yang langsung kepada siswa yang berprestasi dan rendah sekalipun.</p> <p>c. Dapat di gunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu . guru dapat menunjukkan bagai mana suatu permasalahan dapat di dekati, bagai mana informasi di analisi, dan bagai mana suatu pengetahuan di hasilkan.</p> <p>d. Menekankan kegiatan mendengarkan (meleluiceramah) dan kegiatan mengamati</p>	<p>a. Karena guru memaikan peranan pusat dalam model ini, kesuksenan belajar ini tergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur siswa dapat menjadi bosan teralihnya perhatiannya sehingga pembelajaran akan terlambat.</p> <p>b. Dalam model pembelajaran langsung, guru sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa. Karena di</p>

<p>(melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini.</p> <p>e. Memberikan tantangan untuk memperhatikan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).</p> <p>f. Dapat di terapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.</p> <p>g. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.</p> <p>h. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat di kontrol dengan ketat.</p> <p>i. Dalam metode ini dapat penekanan dalam pencapaian akademik.</p> <p>j. Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.</p> <p>k. Dapat di gunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin di hadapi siswa.</p>	<p>dalam setiap kelas, terdapat bermacam-macam siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Dan setiap siswa memiliki perlakuan yang berbeda pula. Jadi guru harus berpikir keras untuk menemukan berbagai cara dalam mengatasi perbedaan-perbedaan di setiap siswa.</p> <p>c. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.</p>
--	---

### 3) Langkah-langkah atau Sintak Model *Direct Instruction*

Langkah-langkah atau sintak Pembelajaran langsung menurut Joyce & Weil (1972) terdiri dari lima tahap-tahap, yang meliputi:

#### a. Orientasi

Dalam tahap ini, guru mulai membangun/membuat kerangka kerja pelajaran. Guru menyampaikan harapan dan keinginannya, menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa. Terdapat 3 langkah yang menjadi syarat untuk dapat mencapai tujuan ini, yakni:

- 1) Guru memaparkan maksud dari pelajaran dan tingkat-tingkat performa dalam praktek.
- 2) Guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengalaman sebelumnya.
- 3) Guru mendiskusikan prosedur-prosedur pembelajaran.

#### b. Presentasi

Dalam tahap ini, guru menjelaskan konsep atau skill baru dan memberikan pemeragaan serta contoh. Jika materi yang ada merupakan konsep yang baru, maka guru harus mendiskusikan karakteristik-karakteristik dari konsep, aturan-aturan pendefinisian, dan beberapa contoh. Jika materinya merupakan skill baru, maka guru harus menyampaikan langkah-langkah untuk memiliki skill tersebut dengan menyajikan contoh di setiap langkah. Guru hendaknya mentransfer informasi materi atau skill yang baru, baik secara lisan maupun visual, sehingga siswa akan dapat memiliki dan mempelajari representasi visual sebagai referensi di awal pembelajaran. Selain itu, guru juga menguji siswa dalam penguasaan informasi materi atau skill sebelum beralih ke tahap selanjutnya.

#### 4) Pelaksanaan Pembelajaran *Direct Instruction*

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik model pengajaran langsung memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya. Langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction* pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum.

langkah-langkah pembelajaran *Direct Instruction* meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa
- 2) Menyampaikan Tujuan
- 3) Menyiapkan Siswa
- 4) Presentasi dan Demonstrasi
- 5) Mencapai Kejelasan
- 6) Melakukan Demontrasi
- 7) Mencapai Pemahaman dan Penguasaan
- 8) Berlatih
- 9) Memberikan Latihan Terbimbing
- 10). Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- 11) Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Berikut contoh materi dari pembelajaran langsung dengan menggunakan model pembelajaran langsung:

**Tabel 2. Struktur Model Pembelajaran Direct Instruction**

Standar Kompetensi	Memahami Penataan Sanggul Tradisional
Kompetensi Dasar	Menganalisis penataan dan desain sanggul tradisional.
Indikator	Menelaah penataan sanggul Gelung malang
Langkah Kegiatan	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran</p> <p>b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional</p> <p>c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Sikap</p> <p>Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk</p>

	<p>melakukan aktivitas tersebut.</p> <p>b. Pengetahuan</p> <p>Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>).</p> <p>c. Keterampilan</p> <p>Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian</p>
--	---



	<p>(<i>discovery/inquiry learning</i>) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>).</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok</p> <p>d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>
--	---

## 6. Implementasi Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pembelajaran

### Penataan Sanggul Tradisional Gelung Malang

#### a. Tahap Pertama: Orientasi

- 1). kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah di miliki siswa.
- 2). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3). Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan di lakukan.
- 4). Mengimpormasikan materi atau konsep
- 5). mengimpormasikan kerangka atau penjelasan.
- 6). memotivasi siswa.

b. Tahap Kedua: Presentasi/ Demonstrasi

- 1). Menyajikan materi dalam langkah-langkah
- 2). Memberi contoh konsep
- 3). pemodelan atau peragaan keterampilan
- 4). Menjelaskan ulang yang dianggap sulit atau kurang di mengerti.

c. Tahap Ketiga: Latihan Terbimbing guru merencanakan dan memberi bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal.

d. Tahap Keempat: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik di gunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas.

e. Tahap Kelima: Latihan Mandiri

siswa melakukan kegiatan latihan ini secara mandiri

### 3. **Bahan Ajar**

#### **a. Pengertian bahan ajara**

Bahan ajar terdiri dari dua kata yaitu mengajar dan bahan. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang di perlukan guru untuk perencanaan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang di gunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan di kelas. Bahan yang di maksud bisa berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi

pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang. Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek. Termasuk materi.

#### **b. Jenis-Jenis Bahan Ajar Menurut Para Ahli**

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (Computer Assisted Instruction), dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials). Mulyasa (2006) menambahkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain adalah bahan cetak (hand out, buku, modul, LKS, brosur, dan leaflet), audio (radio, kaset, cd audio), visual (foto atau gambar), audio visual (seperti; video/ film atau VCD) dan multi media (seperti; CD interaktif, computer based, dan internet). Bahan ajar yang dimaksud dalam kajian ini lebih ke bahan ajar cetak berupa buku teks. Hal ini dikarenakan, buku teks sangat erat kaitannya dengan kurikulum, silabus, standard kompetensi, dan kompetensi dasar. Rudi Susilana (2007) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

### c. Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar

Adapun tujuan dan fungsi bahan ajar sebagai berikut:

Tujuan bahan ajar

1. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu Segala informasi yang didapat dari sumber belajar kemudian disusun dalam bentuk bahan ajar. Hal ini kemudian membuka wawasan dan wahana baru bagi peserta didik, karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik.
2. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar Pilihan bahan ajar yang dimaksud tidak terpaku oleh satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan suatu acuan dalam penyusunan bahan ajar.
3. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran akan termudahkan karena bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi.
4. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik Dengan berbagai jenis bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran tidak monoton hanya terpaku oleh satu sumber buku atau didalam kelas saja.

Fungsi Bahan Ajar

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Prastowo dalam Ika Lestari (2013), mengungkapkan bahwa berdasarkan strategi pembelajaran fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain: sebagai media utama dalam proses pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi dan sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri, dan sebagai bahan pendukung meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### d. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa dalam Ika Lestari (2013), mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan dan keterbatasan dari bahan ajar. Diantaranya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar**

Keunggulan	Keterbatasan
<p>1. Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.</p> <p>2. Adanya control terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.</p> <p>3. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyampaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.</p>	<p>1. Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Hal ini dimaksudkan bahwa sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya.</p> <p>2. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.</p> <p>3. Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri</p>

### e. Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Paulina Panen dan Purwanto mengungkapkan bahwa penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi.

Adapun penjelasan tiga cara tersebut sebagai berikut:

#### 1. Bahan ajar tulisan sendiri

Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu. Disamping penguasaan bidang ilmu, untuk dapat menulis sendiri bahan ajar, diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional.

Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik.

Untuk itu dalam menulis bahan ajar didasarkan:

- a ). Analisis materi pada kurikulum,
- b ). Rencana atau program pengajaran, dan
- c ). Silabus yang telah disusun.

Materi bahan ajar berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam program pembelajaran sesuai dengan silabus. Hasil penyusunan bahan ajar dari karya sendiri, paling ekonomis, walaupun beban tugasnya berat.



Setiap bab berjumlah lebih kurang 15-25 halaman, untuk pelajaran eksakta 10-20 halaman.

## 2. Bahan ajar hasil kemas informasi atau teks

Dalam pengemasan informasi, guru tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan. Kemudian ditulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah), juga diberi tambahan kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai, bimbingan belajar, latihan, tes, serta umpan balik agar mereka dapat mengukur sendiri kompetensinya yang telah dicapai. Keuntungannya, cara ini lebih cepat diselesaikan dibanding menulis sendiri.

## 3. Penataan informasi

Selain menulis sendiri bahan ajar juga dapat dilakukan melalui kompilasi seluruh materi yang diambil dari buku teks, jurnal, majalah, artikel, koran, dll. Proses ini disebut pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi). Proses penataan informasi hampir sama dengan proses pengemasan kembali informasi. Namun dalam proses penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap bahan ajar yang diambil dari buku atau informasi yang ada di pasar. Jadi materi dikumpulkan kemudian difoto copy secara langsung. Sumber materi berasal dari buku teks dan sebagainya tersebut, dipilah-pilah, kemudian disusun berdasarkan tujuan atau standar kompetensi atau mengikuti silabus.

Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis game edukasi ini, disusun dengan cara text transformation. Peneliti memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada, kemudian peneliti mengemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Selanjutnya, peneliti menulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah).

#### 4. **Penataan Sanggul Tradisional**

##### a. **Pengertian Penataan Sanggul Tradisional**

Dalam seni tata rias rambut, istilah penataan dapat di bedakan dalam dua pengertian, yakni arti yang luas dan arti yang sempit. Penataan dalam arti yang luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat di berikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan di maksud melibatkan berbagai proses penyampoan, pemangkasan pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata dan penataan itu sendiri. Adapun penataan dalam arti sempit adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap ahir dari penataan arti luas, tindakan tersebut bisa berupa penyisiran dan penyanggulan.

Besarnya fungsi dan peranan dari rambut baik ia sebagai pelindung kepala, hiasan kepala maupun untuk menambah keanggunan dari seseorang. Karena itu rambut amendapat julukan mahkota bagi pemiliknya. Bahkan sering kita temui di beberapa daerah bahwa tingkat kedudukan seseorang dalam

masyarakat dapat dilambangkan melalui tatanan rambutnya, seperti bangsawan, ratu, para selir atau rakyat biasa.

Dampak dari fungsi dan peranan rambut tersebut lahirlah berbagai penataan rambut dengan gaya dan bentuknya yang memberikan ciri-ciri tertentu bagi seseorang, sekelompok orang, pada suku tertentu atau suatu bangsa. Untuk itu dapat dilihat dari 2 hal pokok yakni:

#### 1. Desain Sanggul Daerah

Secara prinsip sanggul daerah ini tetap menganut prinsip yang

berlaku dari suatu desain yang dikenal selama ini, seperti:

- a. Adanya keseimbangan antara bentuk sanggul dengan besarnya kepala, tinggi tubuh dan kondisi dari rambut itu sendiri, umur dan tujuan pemakaiannya.
- b. Keharmonisan, selalu diperlihatkan apakah sanggul yang telah ditata sudah terlihat harmonis secara keseluruhan atau belum.
- c. Irama, hal ini selalu diperhatikan sebelum sanggul selesai menarik.
- d..Bentuk dari sanggul, biasanya banyak faktor yang mempengaruhi, seperti ketentuan yang berlaku bagi suatu daerah, pangaruh adat istiadat dan sebagainya.
- e. Penambahan-penambahan ornamen/hiasan dari sanggul. Hal ini juga tidak bisa menurut penata kecantikan rambut saja, tapi banyak hal yang harus diperhatikan seperti jumlah ornamen yang akan dipakai, bentuknya, asal bahannya, warnanya, tata letaknya, umur sipemakai, tujuan dan kesempatan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penataan Sanggul Daerah Penataan sanggul daerah ini banyak dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

- a. Kedudukan seseorang di dalam masyarakat seperti kaum bangsawan, ratu-ratu/permaisuri, para selir atau rakyat biasa. Penataan sanggulnya sangat berbeda dan tidak sama untuk masing-masingnya itu.
- b. Ciri-ciri dari suatu suku, biasanya antara suku yang satu pada suatu daerah juga dapat dibedakan oleh tata sanggulnya.
- c. Ciri dari suatu daerah, ada daerah yang fanatik dengan penataan sanggul yang ada di daerahnya, artinya susah untuk menerima pembaharuan. Sebaliknya ada pula beberapa daerah yang menerima masukan model-model sanggul yang dibawa oleh para penjajah/ pendatang.

Seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap penataan dari rambut mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya suatu bangsa. Perubahan itu mengalami dari bentuk corak dan ragam sanggul. Jadi masalah penataan rambut tidak lagi merupakan keterampilan yang turun-temurun melainkan sudah merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sungguh-sungguh dan kontinu. Apalagi cara penataan rambut ini sangat didukung oleh perkembangan teknologi.

Dari perubahan dan pengaruh teknologi, tentunya kita sebagai bangsa Indonesia yang telah memiliki kepribadian yang khas. Sewajarnya bila setiap gerak kehidupan bangsa Indonesia mencerminkan kepribadiannya yang ramah tamah. Pengetahuan macam-macam sanggul daerah serta proses penataannya harus sesuai dengan acara atau kesempatan yang akan di hadiri oleh pelanggan.

Model sanggul daerah biasanya di sesuaikan dengan acara atau kesempatan dan warna busana yang di pakai.

Ada beberapa macam sanggul daerah menurut rostamailis (2008):

1. Sanggul Sempol Gampang Kemang
2. Sanggul daerah Sumatera Barat
3. sanggul daerah batak
5. sanggul batak nias
6. sanggul batak simalungun
7. Sanggul daerah lampung
8. Sanggul daerah bengkulu (sikek)
9. Sanggul daerah bengkalis riau siput ekor kera)
10. Sanggul betawi (cepol)
11. Sanggul daerah banten(nyimas gamparan)
12. Sanggul daerah jawa barat (ciwidey)
13. Sanggul daerah D.I.Y. Yogyakarta (ukel tekuk)
14. Sanggul daerah jawa tengah (ukel konde)
15. Sanggul daerah minahasa,sulawesi utara (konde pinkan)
16. Sanggul daerah bugis, sulawesi selatan (simpolong tattong)
17. Sanggul daerah ketapang,kalimantan barat (dendeng)
18. Sanggul daerah kalimantan selatan (rangkap)
19. Sanggul daerah dayak kalimantan tengah (jambul lipet)
20. Sanggul daerah sika,nusa tenggara timur (lenggeng)
21. Sanggul daerah bnusa tenggara barat (samuu mbantan)
22. Sanggul daerah Palembang (gelung malang)

Dari beberapa sanggul daerah peneliti memilih sanggul gelung malang untuk di teliti karena sanggul ini memiliki kesulitan dalam membentuk dan menyisir arah serat rambut.

**b. Sanggul Gelung Malang**

Nama Sriwijaya tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia sebagai suatu kerajaan di wilayah Sumatera Selatan, yang memiliki tata cara adat dan seni budaya tersendiri, termasuk diantaranya tata cara berbusana dan penataan rambutnya. Salah satu seni menata rambut yang memiliki kekhasan tersendiri dari masyarakat kota Palembang adalah “Gelung Malang”.

Sanggul Gelung Malang ini umumnya hanya dipakai oleh permaisuri, putri-putri keluarga raja, serta kaum bangsawan dari lingkungan istana. Orang awam tidak dapat begitu saja memakai tata rias rambut dengan sanggul Gelung Malang. Seorang gadis yang baru melangsungkan akad nikah dan acara munggah, bersama mempelai pria, ia mendapat penghormatan atau penobatan menjadi sepasang warga negeri yang mempunyai tanggung jawab. Pada waktu acara munggah berlangsung, kedua mempelai diberi gelar, disamping namanya sendiri yang telah dimilikinya sejak kecil. Pada waktu itulah mempelai wanita diberi kehormatan memakai sanggul Gelung Malang. Jelaslah bahwa pada waktu itu Gelung Malang hanya dipakai pada acara tertentu atau acara resmi.

Ida Prihatina (2015) Gelung Malang dapat diartikan sebagai Sanggul yang melintang, karena kata “Malang” dalam bahasa daerah Palembang berarti melintang. Bentuk khas Gelung Malang adalah melintang tegang atau horizontal di atas kepala belakang. Kota Palembang identik dengan sungai Musi, kiranya tampak pada bentuk Sanggul daerahnya yang khas, memberi kesan gambaran

perahu lengkap dengan dayung pengayuhnya, yang pada masa lalu merupakan transportasi utama di daerah Palembang. Sejak zaman dahulu hingga sekarang Gelung Malang tetap dipakai oleh wanita Palembang dalam menghadiri upacara-upacara adat, terutama oleh wanita-wanita paruh baya.

Dengan perkembangan zaman, saat ini sudah susah ditemui wanita yang memiliki rambut panjang untuk dibentuk Gelung Malang, tetapi walaupun sudah jarang dipakai untuk sehari-hari, Gelung Malang tetap digunakan pada pengantin Palembang maupun para penari. Bagi pengantin, Gelung Malang dapat diartikan sebagai lambang bahwa ia akan menempuh bahtera hidup baru, mengayuh dalam bahtera rumah tangga, meninggalkan masa gadisnya.

Tiara Kusuma (2011) Di lihat sekilas sanggul gelung malang bentuknya sangat sederhana, seperti membentuk angka delapan atau yang mempunyai dua buah bulatan yang bersambungan, tetapi pada saat pada saat membentuk sanggul tidak menyeimbangkan antara kiri dan kanan . Gelung dapat di buat dari rambut sendiri ataupun dengan menggunakan rambut tambahan berupa cemara. Letak gelung malang di bagian belakang, yaitu kira-kira di di belakang kepala yaitu mulai dari daun telinga hingga ubun ubun kepala.

Pada acara resmi tertentu, tata rias rambut gelung malang mempergunakan hiasan rambut sesuai dengan ketentuan yang berlaku . Walaupun bentuknya dan nama gelung sama, tetapi di perlukan hisan yang di letakkan pada tempat yang sesuai dengan pungsinya. Cara membentuk gelung malang, agak berbeda sedikit dari biasanya. Bedanya ialah rambut pada gelung malang di ikat dengan tali (karet grlang) sesuai dengan keadaan lebatnya rambut. Setelah rambut terkumpul di atas puncak kepala dan di ikat, rambut di pilul dan di mulai pembuatan bagian sanggul



sebelah kanan, sesampainya di tengah rambut di kaitkan dengan bagian rambut yang di ambil dari atas daun telinga bagian tengah depan (ubun-ubun). Rambut ini berpungsi sebagai tali pengikat sisirnya di lipat ke arah kiri dan kembali ke tengah lagi sehingga bentuk angka delapan, yang biasanya di hiasi dengan bunga rampai. Bunga rampai ini berupa pandan yang di selipkan dengan berbagai bunga atau irisan pandan. Letaknya pada bagian atas dan bergantung pada keadaan rambut serta keterampilan sipenata rias. Sisa ujung rambutnya di kaitkan di tengah-tengah sanggul, agar lebih kuat.

**c. Ornamen / Perhiasan sanggul gelung malang**

Hiasan sanggul di sesuaikan dengan maksud dan tujuan pembuatan sanggul itu. Sanggul yang di pakai sehari-hari tidak mutlak mempunyai hiasan-hiasan tertentu. Akan tetapi sanggul yang akan dipakai untuk acara-acara husus perlu memakai beberapa hiasan seperti berikut:

1) Gandik

Hiasan yang di ikatkan pada bagian batas tempat tumbuhnya rambut pada dahi



**Gambar 1. Gandik**

**(Sumber Tiara Kusuma)**

2) Kembang goyang

Tusuk hiasan pada umumnya yang berjumlah ganjil



**Gambar 2.Kembang goyang**

**(Sumber Tiara Kusuma))**

3) Tusuk cempaka

Tusuk hiasan yang biasanya berjumlah dua buah dan bentuknya mirip dengan bunga cempaka



**Gambar 3.Tusuk cempaka**

**(Sumber Tiara Kusuma)**

4) Kembang setandan

Tusuk hiasan yang tempatnya persis pada bagian tengah sanggul

5) Hiasan tambahan

Hiasan sanggul dapat berupa bunga-bunga segar seperti bunga sedap mawar atau malam . Jika hiasan itu berupa bunga rampai, boleh di pakai bunga segar atau bunga kertas, bergantung pada keadaan atau keinginan pengantin putrinya.

**d. Alat Penataan Sanggul tradisional**

Dalam penataan sanggul hal yang perlu di perhatikan adalah alat-alat dari pada penataan sanggul. agar kegunaan alat penataan sesuai dengan fungsinya pada saat praktek penataan perlu di ketahui masing-masing kegunaan alat penataan seperti halnya alat-alat penataan di bawah ini:

1) Sisir sasak

berfungsi untuk membuat sasakan.



**Gambar 4.Sisir sasak**

**(Sumber Rostamailis)**

2) Sisir penghalus sasak

dipergunakan untuk menyikat kulit kepala dan rambut serta sebagai penghalus sasakan, dapat juga untuk meluruskan rambut yang kusut



**Gambar 5. Sisir penghalus sasak**

(Sumber Rostamailis)

3) karet gelang

Dipergunakan untuk mengikat rambut



**Gambar 6. karet gelang**

(Sumber Rostamailis)

## 4) Cemara

Untuk membentuk sanggul tradisional



**Gambar 7.Cemara**  
(Sumber Rostamailis)

## 5) Hairspray

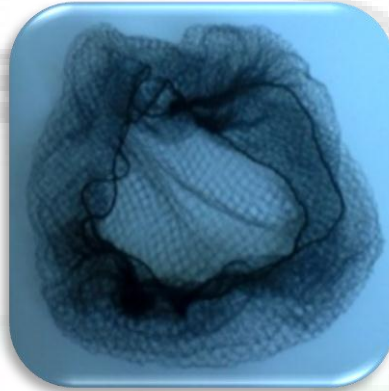
Untuk merapikan sanggul



**Gambar 8 .hairspray**  
(Sumber Rostamailis)

## 6) Harnet

sanggul sehingga sanggul terlihat lebih rapi dan sempurna



**Gambar 9.Harnet**

**(Sumber Rostamailis)**

## 7) Pinkle

Untuk menutup bagian bahu klien pada saat penataan sanggul tradisional



**Gambar 10.Pinkle**

**(Sumber Rostamailis)**

8) Jepit lidi

Untuk menjepit rambut



**Gambar 11. Jepit Lidi**

(Sumber Rostamailis)

9) Harnal

Untuk menguatkan sanggul



**Gambar 12. harnal**

(Sumber Rostamailis)



10) Hair pin

Untuk menjepit rambut



**Gambar 13.Hair Pin**

**(Sumber Rostamailis)**

11) Handuk

Untuk menutup bagian bahu klien pada saat penataan sanggul tradisional

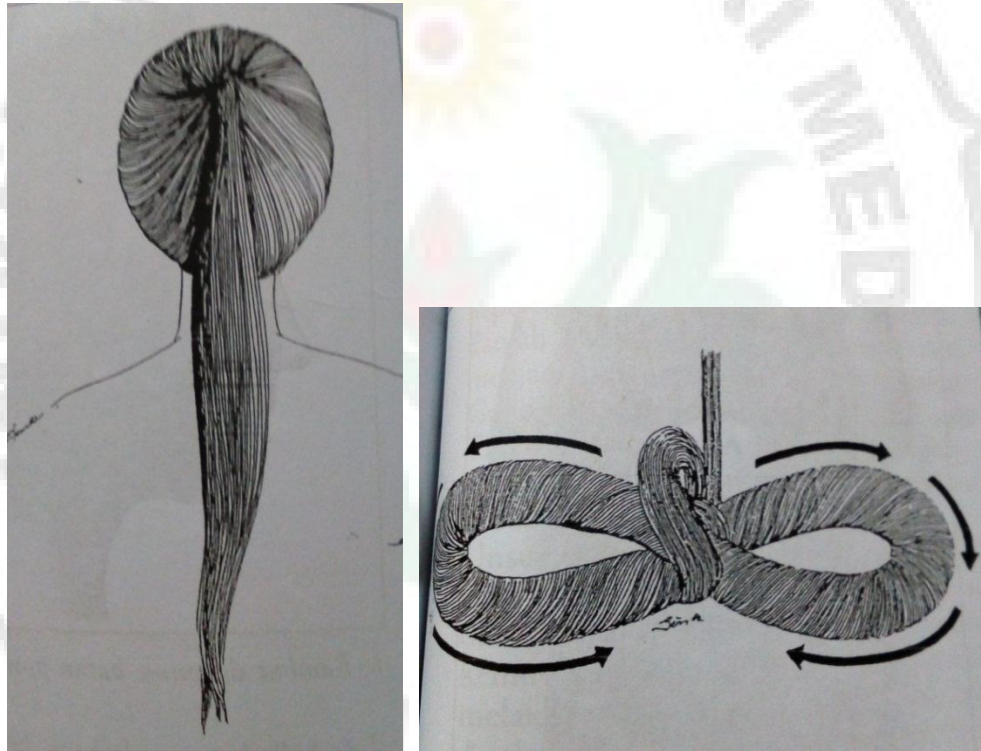


**Gambar 14.Handuk**

**(Sumber Rostamailis)**

### e. Penataan Sanggul Tradisional Gelung Malang

Menurut seni rias dan busana no 16, penataan sanggul tradisional gelung malang adalah penataan dengan bentuk sanggul hasil akhir penataan berupa melintang tegang kekiri dan ke kanan, biasanya pada saat dililitkan berbentuk angka delapan.



**Gambar 15. Sanggul gelung malang**

### f. Langkah kerja penataan sanggul (Gelung Malang)

Dalam prosedur pelaksanaan penataan sanggul (gelung malang) hal yang perlu di perhatikan adalah kesedian dan kelengkapan alat alat penataan yang di gunakan, adapun langkah penataan sanggul gelung malang sebagai berikut:

1) Persiapan area kerja

Area yang akan di pergunakan di usahakan rapi dan bersih agar klien merasa nyaman,sejian baca-bacaan yang menarik dan musik dengan alunan lembut untuk menghilangkan kejenuhan.

2) Persiapan Alat, Bahan, dan Kosmetik

Alat bahan lenan dan kosmetik yang di perlukan:

- a) Alat harus dalam keadaan steril dan di tata berdasarkan urutan kegunaannya
- b) Handuk di lipat rapi
- c) Kosmetik di tata sesuai dengan urutan pemakaian

3) Persiapan pribadi

- a) Kondisi sehat jasmani dan rohani
- b) Memakai pakaian kerja/pakaian rapi
- c) Melepas perhiasan yang mengganggu proses kerja
- d) Gunakan sepatu bertumit rendah
- e) Mencuci tangan sebelum memulai pekerjaan
- f) Bersikap ramah dan sopan

4) Persiapan Model/klien

- a) Melepas hiasan dan ornamen rambut
- b) Memakai handuk
- c) Duduk pada kursi yang sudah di sediakan

5) Pelaksanaan

**Tabel 4.Langkah Kerja Sanggul Gelung Malang**

No.	Proses Kerja
1.	Rambut disisir terlebih dahulu
2.	Seluruh rambut disisir lalu disatukan dan diikat tepat pada belakang kepala bagian atas dan diikat ditengah kepala bagian belakang dengan menggunakan karet dan jepit hitam lalu hair spray untuk merapikannya
3.	Setelah rambut diikat, bagi rambut menjadi 3 bagian
4.	Ambil bagian rambut sebelah kiri dan kanan lalu tekuk kedalam bagian rambut dan bentuk secara melintang, lalu tekuk rambut bagian tengah sebagai pengikat kedua sanggul tersebut, lalu beri sumpel agar sanggul lebih terlihat bervolume dan rapi
5.	Beri hair spray agar rambut lebih rapi dan tahan lebih lama
6.	Pasangkan ornamen/hiasan sanggul agar hasil sanggul lebih sempurna

Hasil Akhir



**Gambar 16.Cara Menggulung Sanggul**

(sumber Tiara Kusuma)



**Gambar 17. Tampak Depan**  
(sumber Tiara Kusuma)



**Gambar 18. Tampak Samping**  
(sumber Tiara Kusuma)

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun hasil yang relevan dengan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. ELPIAN SORI, dengan judul skripsi " *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LEMPAR TURBO SISWA KELAS V SD.NEGERI 06 LEBONG ATAS KABUPATEN LEBONG*". Hasil tes perbuatan pada siklus 1 sebesar 70,2 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus II meningkat menjadi 76,28 dengan ketuntasan klasikal 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan lempar turbo siswa kelas V SD Negeri 06 Lebong Atas Kabupaten Lebong.

2. Fidiyah Nuraini, dengan judul skripsi " *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN KONSEP FISIKA KELAS X MIPA 1 DAN KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 1 TURI*". Mentimpulkan bahwa model pembelajaran langsung memberi pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa 91,18%

## **C. Kerangka Berpikir**

Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk di sampaikan guna mengingatkan dan mendorong belajar yang merupakan proses merangkaikan situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, materi kurikulum, sehingga metode lebih mudah. Pada hakikatnya bila pengajaran di rencanakan dengan baik,maka tujuan yang di diharapkan akan tercapai. Oleh sebab itu guru di harapkan memiliki kemampuan dalam merencanakan sesuatu pengajaran. Salah satu perencanaan pengajaran yang dimaksudkan adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penataan sanggul tradisional adalah salah satu mata pelajaran praktek yang harus dikuasai oleh siswa tata kecantikan rambut. Penataan sanggul tradisional (gelung malang) merupakan sanggul yang memiliki bentuk dan ukuran yang simetris. Dalam hal ini melakukan penataan sanggul tradisional (gelung malang) dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction .

Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah bahan ajar

Hasil belajar penataan sanggul tradisional (gelung malang) adalah keahlian atau kemampuan siswa dalam proses penataan sanggul tradisional dengan bentuk yang simetris kanan dan kiri rambut dan ukuran yang sama pada sanggul tradisional.

Sebelum peneliti melaksanakan dengan model pembelajaran Direct Instruction maka peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, lembar pengamatan siswa dan guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan dengan model pembelajaran Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar penataan sanggul tradisional (gelung malang) pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.



#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah di uraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Penguasaan Penataan Sanggul Tradisional Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”. Sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Bahan Ajar Terhadap hasil belajar Penguasaan penataan Sanggul Tradisional siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

Ho : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Bahan Ajar Terhadap hasil belajar penguasaan penataan Sanggul Tradisional siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan